

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian membutuhkan suatu perspektif dan cara pandang sebagai asumsi awal yang dinamakan paradigma. Paradigma merupakan sebuah jendela untuk peneliti. Jendela tersebut digunakan peneliti untuk menentukan objektif berdasarkan acuan dalam paradigma, konsep, dan kategori tertentu. Selain itu, Ardial juga berpendapat bahwa paradigma dapat membantu mempercepat menyelesaikan penelitian dengan terarah.

Terdapat dua jenis paradigma yakni, positivisme dan post positivisme. Paradigma post positivisme merupakan pembaharuan dari pandangan positivisme, dimana berpendapat peneliti harus terlibat langsung dengan realitas alias berinteraksi. Hal ini dapat tercapai melalui prinsip triangulasi dan berbagai metode pengumpulan data.

Adapun tiga paradigma post positivisme menurut Denzin dan Lincoln, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Post positivisme ontologi merupakan suatu asumsi terhadap realita, dimana adanya “kebenaran” dari realita tersebut menjadi objek yang dipertanyakan. Sedangkan, paradigma epistemologi berupa dualis, dimana asumsi berbasis dari keterkaitan atau hubungan antara peneliti dan yang diteliti. Selain itu, paradigma metodologis berupa eksperimental, dimana mengasumsi bagaimana seorang peneliti memperoleh sebuah pengetahuan, biasa pertanyaan yang berupa metodologis adalah yang menanyakan bagaimana metodologi yang digunakan dalam suatu penelitian dan apakah sudah sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Maka dari itu, peneliti merasa paradigma post positivisme merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan karena sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif. Selain itu paradigma post positivisme tidak bersifat mutlak atau

hukum alam sehingga sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang ingin dilakukan.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yakni ditujukan untuk mendeskripsi dan menganalisis suatu fenomena sudah/sedang yang terjadi. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian lewat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jika penelitian kuantitatif menggunakan angka, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara alamiah.

Sejalan dengan topik penelitian yang dipilih yakni, “*Strategi Program Employer Branding Demi Meningkatkan Reputasi PT Mitra Aktif Adiperkasa*”, peneliti ingin menjabarkan strategi yang dilaksanakan oleh PT Mitra Aktif Adiperkasa secara rinci. Maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan penelitian bersifat kualitatif dikarenakan relevansi dengan model dan tujuan penelitian yang dipilih.

Selain menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti juga menggunakan sifat penelitian yang deskriptif. Definisi dari penelitian deskriptif menurut Arikunto (2019, p.3) adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan fenomena yang hasilnya akan dijabarkan kedalam bentuk laporan yang rinci. Selain itu, penelitian deskriptif juga disederhanakan oleh Punaji (2010) sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan secara spesifik suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Peneliti memilih sifat penelitian deskriptif karena dapat memberikan pemahaman rinci dan mendalam, dimana memberikan eksplorasi topik penelitian yang kaya dan komprehensif. Penelitian deskriptif juga memudahkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan mereka dan mengeksplorasi tema atau pola tak terduga yang muncul selama proses penelitian.

Dalam penelitian yang ingin dilaksanakan, pilih metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat terhadap strategi *employer branding* yang dilakukan oleh PT Mitra Aktif Adiperkasa, menggambarkan mekanisme strategi tersebut, serta memberikan informasi yang detail mengenai strategi *employer branding* dalam membangun citra PT Mitra Aktif Adiperkasa. Peneliti percaya bahwa penelitian berjenis kualitatif deskriptif dapat membantu tujuan dan maksud dari penelitian.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) karena mendalami suatu “kasus” secara terbatas, mendalam, dan menyeluruh. Studi kasus menurut Rahardjo (2017) adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan rinci terhadap suatu peristiwa, kejadian, dan aktivitas demi mendapatkan pengetahuan mendalam tentang kejadian tersebut. Metode studi kasus sering digunakan untuk penelitian kualitatif yang mendalami *real life events* atau kejadian nyata,

Studi kasus ideal dilakukan untuk penelitian yang mendalam. Hal ini disebabkan oleh metode studi kasus yang bersifat detail dan deskriptif terhadap objek studi yang ingin diteliti. Adapun tujuan dari metode studi kasus, yakni untuk mendapatkan kajian yang intensif dan mendalam, serta menambah pemahaman terhadap objek studi.

Studi kasus dipilih untuk menjadi metode penelitian ini karena merupakan metode yang paling relevan terhadap maksud dan tujuan dari penelitian. Metode studi kasus seringkali digunakan dalam lingkup PR dan *Advertising* untuk mempelajari praktek-praktek yang sukses atau memenangkan penghargaan. Maka dari itu, melihat topik penelitian yang diangkat, yaitu untuk mendalami strategi *employer branding* PT Mitra Aktif Adiperkasa, metode studi kasus dinilai sebagai metode yang paling tepat.

Selain itu, penelitian juga mempunyai desain studi kasus tunggal. Makna dari studi kasus tunggal adalah penjabaran kasus tunggal (sendiri) yaitu melalui kasus strategi *employer branding* PT Mitra Aktif Adiperkasa dan tidak mengaitkan dengan kasus lain yang serupa.

### 3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)

Penelitian yang dilaksanakan membutuhkan adanya sumber data. Maka dari itu sumber data penelitian melingkupi adanya objek dan subjek penelitian.

Menurut Arikunto (2019) subjek penelitian adalah benda, hal, atau individu yang memberikan peneliti data atau informasi. Dalam penelitian ini adapun informan yang menjadi subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Key Informan*

*Key informan* adalah narasumber utama (kunci) yang menjadi pemberi informasi dalam suatu penelitian. *Key informan* sangat penting karena penelitian kualitatif bergantung dengan informasi yang diberikan oleh seorang informan. Maka dari itu penelitian ini membutuhkan *key informan* yang menjadi sumber informasi mengenai objek penelitian. Berikut kriteria dari *key informan* penelitian:

- 1) Karyawan aktif PT Mitra Aktif Adiperkasa (tidak sedang cuti atau periode *probation*)
- 2) Sudah memegang jabatan di PT Mitra Aktif Adiperkasa selama 5 tahun
- 3) Berkaitan dalam perencanaan strategi *employer branding* MAP Active

Dalam penelitian ini, narasumber dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Senior Manager Talent Acquisition and Employer Branding
- 2) Senior Manager Talent Management and Employee Engagement
- 3) Corporate Secretary Manager of MAP Active

Adapun subjek penelitian yang menjadi narasumber wawancara dalam penelitian ini. Berikut penjabarannya:

No.	Nama	Jabatan	Job desc
1	Nenny Novianty	Senior Manager Talent Acquisition and Employer Branding	Menangani operasional rekrutmen (Talent Acquisition), media sosial karir MAP Active, dan program employer branding
2	Sepri Sinta Wanto	Senior Manager Talent Management dan Employee Engagement	Menangani operasional karyawan internal, talent management, internal events, e-mail chain/newsletter, training, dan employer branding
3	Ardhiantie Sadina	Corporate Secretary Manager of MAP Active	Menangani internal dan external communication MAP Active dan kegiatan public relations (press rilis, RUPS, etc)

Tabel 3.1 Key Informan (Sumber: Olahan Penulis)

Selain itu, untuk melengkapi penelitian terdapat juga objek penelitian. Menurut Arikunto (2019), Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dan masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, objek penelitian yang akan diteliti adalah strategi *employer branding* PT Mitra Aktif Adiperkasa. Berikut penjabaran objek penelitian yaitu Employee Value Proposition, Internal Marketing, dan External Marketing PT Mitra Aktif Adiperkasa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Purhantara (2010) sumber data terdiri dari dua yakni, sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sedangkan, data sekunder adalah data yang didapatkan

melalui sumber tambahan dan dapat mengambil berbagai bentuk, seperti dokumen dan observasi.

Pengambilan data basis utama atau data primer akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara/ *interview***

Wawancara adalah percakapan yang berlangsung untuk mengumpulkan informasi. Percakapan dilakukan oleh dua pihak: wawancara atau wawancara yang bertindak sebagai individu yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai atau pewawancara yang memberikan jawaban. Penelitian akan menggunakan metode *indepth interview* atau wawancara yang mendalam sehingga informasi yang diberikan dapat deskriptif dan detail sesuai dengan keperluan peneliti.

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail tentang topik yang ingin diteliti. Pertanyaan dirancang untuk *indepth interview* melalui konsep dan teori yang digunakan untuk penelitian. Jenis pertanyaan bersikap *open-ended* atau terbuka sehingga adanya keterbukaan untuk mengeksplorasi berbagai topik yang dibahas oleh narasumber. Terdapat juga pertanyaan tambahan jika peneliti merasa bahwa topik tersebut menarik dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Sedangkan, pengambilan data sekunder yakni data tambahan akan dilakukan melalui teknik pengumpulan sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengambil dan menganalisa dokumen-dokumen baik dalam bentuk tertulis, gambar, dan elektronik. Studi dokumentasi dilakukan untuk memastikan kredibilitas dari narasumber. Dalam penelitian yang ingin kami laksanakan, bentuk dokumentasi yang dapat mendukung penelitian adalah data *insight* dari media sosial, studi konten yang

diunggah oleh media sosial karir PT Mitra Aktif Adiperkasa, RUPS, dan Annual Report MAP Active dari tahun 2020 - 2022.

### **3.6 Keabsahan Data**

Penelitian menggunakan Triangulasi, yakni pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data sehingga hasil data yang didapatkan sudah bisa dipastikan kebenaran dan validitasnya. Tujuan triangulasi adalah untuk memastikan keabsahan dan meningkatkan validitas dari sumber dan data yang diperoleh. Triangulasi dapat dilakukan melalui:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber. Data yang dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dilakukan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Teknik ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kepada beberapa narasumber.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2017, p.125) adalah teknik pengumpulan dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Oleh karena itu, peneliti sekaligus melakukan pengujian kredibilitas sambil mengumpulkan data. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari suatu sumber data dengan menggunakan teknik yang berbeda.

#### **3. Triangulasi Waktu**

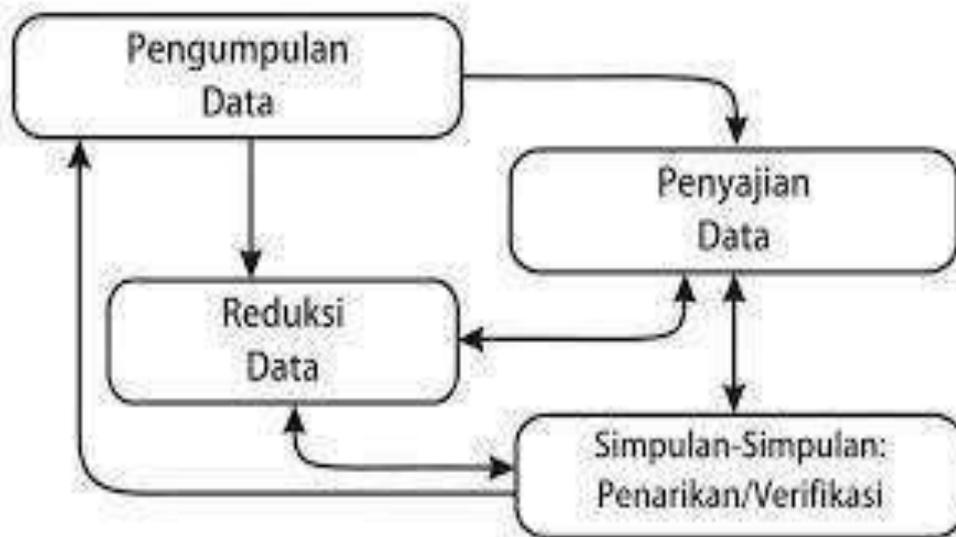
Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan terhadap data kepada sumber dan menggunakan teknik yang sama dengan waktu atau situasi berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji keabsahan berupa triangulasi teknik. Penelitian akan mengambil sumber melalui tiga teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan validitas dari data yang diperoleh. Penggunaan triangulasi teknik menjadi opsi yang paling efisien dan

sesuai dengan model penelitian yang dirancang sekaligus mendapatkan referensi sumber yang membantu penelitian menjadi semakin deskriptif. Hal ini juga disebabkan adanya keterbatasan periode/waktu untuk triangulasi waktu dan keterbatasan narasumber untuk triangulasi sumber. Maka dari itu, triangulasi teknik menjadi metode yang dipilih.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Hasil data yang diperoleh diolah untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) menjelaskan metode dalam teknis analisis data:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Metode Kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019)

Langkah- langkah tersebut adalah:

- 1) Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2019) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Setelah peneliti mengumpulkan data

melalui observasi atau pengamatan, wawancara terhadap narasumber untuk mengetahui strategi yang dikelola, dan dokumentasi berupa *insight* dari media sosial dan konten yang diunggah oleh media sosial karir PT Mitra Aktif Adiperkasa. Semua data-data yang sudah mendapatkan hasil lalu dikumpulkan selanjutnya akan di seleksi.

## 2) Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dimana dilakukannya melalui seleksi, memfokuskan dan keabsahan data mentah yang akan menjadi informasi yang bermakna dan relevan. Maka dari itu, hal ini sangat penting dalam penelitian untuk merangkum persoalan yang akan diteliti. Reduksi data juga dapat memberikan kita gambaran untuk mempermudah dalam penelitian (2019). Dalam langkah ini, peneliti akan menyeleksi semua data yang sudah dikumpulkan, setelah itu akan dirangkum sesuai dengan keperluan penelitian.

## 3) Penyajian data

Langkah ketiga adalah penyajian data, langkah ini digunakan untuk penelitian data kualitatif. Penyajian data akan berbentuk deskriptif dan naratif, yakni berbentuk secara kronologis dan menjabarkan setiap peristiwa atau fenomena. Melihat metode dan jenis penelitian yang deskriptif, data akan disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan rinci.

## 4) Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan jika ke-tiga tahapan sebelumnya sudah berhasil dilakukan. Data-data dan informasi yang sudah dijabarkan akan disusun dan dibandingkan untuk menentukan kesimpulan terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan akan diambil jika sudah dilakukan reduksi dan pengambilan garis besar dari data-data yang sudah dianalisa.